

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masjid juga sebagai lembaga non-profit yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siapa saja yang berminat berkontribusi, menyumbang, dan memberikan bentuk bantuan sosial lain yang dialokasikan untuk mendanai pembangunan masjid, penyampaian laporan keuangan sangat penting agar para penyumbang dapat memahami penggunaan dana dengan jelas. Laporan keuangan berfungsi untuk mengkomunikasikan aktivitas dan operasional masjid serta memberikan informasi mengenai pengelolaan administrasi keuangan masjid, implementasi sistem serta laporan keuangan yang dapat dioptimalkan sebagai format data yang mendukung pemeliharaan fasilitas pertemuan spiritual, dan kegiatan ibadah di masjid. Jamaah dapat merasa nyaman saat menjalani ibadah, karena mereka tahu bahwa manajemen masjid memiliki integritas dalam komitmen yang dibuktikan dengan pencatatan keuangan masjid, sehingga mereka lebih percaya diri dalam memberikan sumbangan. (Mustakin & wahyudi,2021).

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh suatu entitas pada akhir periode akuntansi yang berisikan seluruh informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas. Terkhusus untuk masjid, meskipun masjid bukan termasuk lembaga bisnis, ketua masjid haruslah melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat. Laporan keuangan masjid umumnya digunakan sebagai penyedia informasi yang akurat dalam rangka memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur serta pihak lain yang ikut menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba tersebut.

Terkait dengan penerapan prinsip akuntabilitas menurut Islam pada lembaga keagamaan, pengelolaan keuangan harus mencerminkan akuntabilitas yang baik. Informasi pengelolaan masjid yang diberikan kepada masyarakat harus dijelaskan dengan baik dan benar. Sebagai organisasi keagamaan yang merupakan organisasi nirlaba, organisasi ini didirikan bukan bertujuan untuk

memperoleh laba. Mengingat semakin berkembangnya umat Islam dan masjid di Indonesia, maka dana yang dibutuhkan untuk mendukung segala aktivitas dan biaya operasional masjid menjadi tidak sedikit jumlahnya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, sarana dan prasarana, serta pembangunan dan pembenahan masjid itu sendiri, sehingga sudah sepantasnya masjid sebagai organisasi nirlaba juga memperhatikan masalah pencatatan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan kepada entitas yang berorientasi nonlaba, dalam pedoman pelaporan keuangannya harus membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, masjid sebagai entitas nonlaba harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasi kepada para donatur masjid.

Selain harus akuntabel juga harus transparan penyajian yang transparan dalam laporan keuangan masjid yang diberikan oleh pengurus masjid menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kemakmuran masjid dan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari masyarakat dalam memberikan sumbangan. Masyarakat percaya bahwa pengurus masjid mampu mengelolah dana tersebut sebaik mungkin. Kondisi yang demikian semakin menuntut pihak pengelolaan untuk lebih menjaga kepercayaan publik atas keandalan pengelolaan masjid. Jadi, pada pelaporan keuangan masjid, transparansi dan akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban pengurus masjid dalam hal pengelolaan keuangan kepada masyarakat atau publik serta memberikan akses masyarakat untuk mengetahui informasi tentang pelaporan keuangan masjid secara terbuka dan jujur.

Akuntabilitas merupakan metode untuk menuntut tanggung jawab dari suatu entitas atas tugas yang diembanya terutama dalam hal pengawasan terhadap finansial organisasi yang umumnya di akses oleh pihak – pihak yang memerlukan informasi finansial dari lembaga tersebut. Pemahaman ini mengarah kepada dua fungsi penting dalam pengelolaan keuangan pelanggaran dana dan pemanfaatan uang akuntabilitas menunjukkan tanggung jawab dari entitas tertentu dalam suatu struktur administrasi tertentu. Laporan keuangan skala besar yang mematuhi standar Akuntansi syariah selain mencakup pengelolaan administrasi keuangan, melainkan juga mencakup pengelolaan informasi secara menyeluruh mengenai

tujuan sosial yang tidak dapat diabaikan secara syariat, seperti kebutuhan untuk membayar zakat. Akuntansi syariah mempertimbangkan kekhawatiran yang tidak di pikirkan akuntansi konvensional. Akuntansi paling baik dipahami sebagai proses derivasi dan perhitungan, yang berarti menganjurkan yang baik dan mencegah yang buruk. Tujuan dari sistem pencatatan adalah untuk mencapai kebenaran, kejelasan, transparansi, dan keadilan antara dua pihak atau lebih yang memiliki interaksi dengan orang lain. Hal ini secara implisit telah ditetapkan dalam kerangka agama Akuntansi mendefinisikan konsep akuntabilitas atau pertanggung jawaban. Laporan keuangan syariah adalah metode pengolahan data keuangan dengan norma syariah dan hukum Islam untuk memberikan laporan yang memberikan keuntungan. Ketiadaan sistem akuntansi berbasis syariah ini menyebabkan berkembangnya sistem akuntansi berbasis syariah. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yang termasuk organisasi masjid, diwajibkan oleh Allah SWT untuk mempertanggung jawabkan keuangannya (Adfi et al., 2023).

Transparansi merupakan keterbukaan suatu organisasi dalam menginformasikan mengenai aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada para pihak yang membutuhkan informasi. Nilai transparansi dalam pandangan islam sangat menuntut nilai-nilai kejujuran akan setiap informasi dalam sebuah lembaga organisasi. Bertujuan untuk membangun rasa saling percaya antara suatu organisasi dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan memudahkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Transparansi mengacu pada prinsip-prinsip menciptakan lingkungan dimana semua partisipan dapat mengakses informasi tentang kondisi, keputusan, dan Tindakan (Lestary & Muniroh, 2023).

Dalam teori *good governance*, bahwa Akuntabilitas berfungsi sebagai ukuran yang mesti di penuhi oleh semua organisasi, baik swasta maupun publik salah satu fenomena yang terlihat dalam perkembangan sektor publik adalah untuk meningkatnya permintaan untuk akuntabilitas publik dari organisasi-organisasi sektor publik seperti masjid. Permintaan akan akuntabilitas ini berkaitan dengan kebutuhan untuk transparansi dan penyediaan informasi kepada masyarakat guna memenuhi hak- hak mereka (Yanuarisa, 2020).

Berdasarkan survei, diketahui masjid ini belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik hal ini disebabkan bendahara tidak memiliki kualitas yang mempunyai pencatatan keuangan tidak selalu disampaikan secara rutin sehingga membuat warga meragukan, Selain pengelolaan keuangan masjid harus sesuai dengan hukum syariah, penggunaan dana keuangan masjid juga harus sesuai dengan ajaran Islam. Dana keuangan masjid memiliki potensi yang besar sehingga dapat berkembang secara efektif dan berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan dana masjid tidak hanya untuk menutupi biaya operasional masjid. Karena masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam, maka masjid harus mampu memberi manfaat bagi masyarakat sekitar (Anastasya & Putri, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid masih belum diterapkan dengan baik. Maulana & Ridwan (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi belum diterapkan dalam pelaporan keuangan masjid Jami' di kota Banda Aceh. Masjid Jami' tidak memiliki prosedur operasi standar (SOP) tertulis untuk membuat laporan keuangan sehingga pengurus mengikuti aturan tradisi kepengurusan masjid saat melakukan kegiatan. Lating (2020) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di Masjid At-Tadkiroh dilakukan dengan cara yang sederhana. Hanya ketika ada kas masuk dan keluar, pencatatan keuangan dilakukan. Selanjutnya, setiap hari Jum'at, total kas masuk dan keluar dilaporkan pada grup WhatsApp pengurus dan hanya melalui mikrofon masjid. Namun, catatan keuangan masjid hanya disimpan oleh bendahara masjid untuk rekapan akhir tahun menjadi lebih terorganisir dan lebih rinci, bukan hanya tentang pemasukan dan pengeluaran. Masih kurangnya kualitas dalam laporan keuangan, menunjukkan bahwa prinsip keterbukaan serta pertanggungjawaban dalam laporan keuangan masjid masih harus ditingkatkan agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan baik. Dengan demikian, untuk meningkatkan praktik transparansi serta pertanggungjawaban atas proses manajemen keuangan masjid menjadi lebih baik, penelitian tentang praktik transparansi serta akuntabilitas dalam manajemen dan pelaporan keuangan masjid masih diperlukan (Hanida et al., 2024).

Penelitian ini memilih objek penelitian di masjid Al-Amin yang berada di Desa Sumber Canting, Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan laporan keuangan di Masjid Al-Amin, masih belumnya transparansi dan akuntabilitas pada laporan keuangan masjid, dan pada pencatatan laporan keuangannya hanya melakukan pencatatan keuangan yang terbatas pada pemasukan dan pengeluaran kas yang dimana pencatatan keuangan.

Berdasarkan permasalahan dilatar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan laporan keuangan yang ada pada masjid di desa sumber canting. Oleh karena itu, pada penelitian ini mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penulisan karya tulis ilmiah dengan judul “**Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Al-amin Di Desa Sumber Canting Kabupaten Bondowoso**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid didesa Sumber Canting?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Akuntabilitas dan Transparansi laporan keuangan pada Masjid Al-amin Di Desa Sumber Canting.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak manfaat dari peneliti ini antara lain:

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam bagi peneliti terhadap sebuah objek yaitu masjid Al-Amin sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat memecahkan masalah yang ada terkait dengan akuntabilitas laporan keuangan dana yang ada pada masjid al- amin tersebut.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menjadi acuan atau dasar landasan teori terhadap penelitian apa yang akan di lanjutkan berikutnya terkait dengan akuntabilitas laporan keuangan dana Masjid. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran yang lebih luas untuk peneliti selanjutnya dalam penelitiannya.

## 3. Bagi Objek yang diteliti (Masjid Al-Amin)

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan gambaran dalam perbaikan atas pelaksanaan akuntabilitas laporan keuangan masjid yang ada sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk perbaikan akuntabilitas laporan keuangan masjid.